

## Pengaruh Pengalaman Lapangan Industri (PLI) dan Kesiapan Mental terhadap *Employability Skill*: Mediasi Pemahaman Dunia Kerja Mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan FPP UNP

Ayda Murni<sup>1\*</sup>, Indra Saputra<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Padang, Indonesia

[\\*aydanurni543@gmail.com](mailto:*aydanurni543@gmail.com)

Alamat: Jalan Prof. Dr. Hamka, Kampus Air Tawar, Padang, Sumatera Barat.

Korespondensi penulis: [aydanurni543@gmail.com](mailto:aydanurni543@gmail.com)

**Abstract.** *This research was initiated due to concerns regarding the low employability skills among vocational education graduates. A number of contributing factors have been identified, such as limited exposure to industrial field experience, insufficient mental preparedness, and a lack of comprehensive understanding of the professional work environment. The aim of this study is to investigate the extent to which industrial field experience and mental readiness impact employability skills, with the understanding of the world of work serving as a mediating variable. A quantitative research design was employed, utilizing the Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) method, which is well-suited for analyzing complex relationships among latent variables, particularly when the data does not meet the assumption of normality and involves multiple indicators. The results demonstrate that industrial field experience (PLI), mental preparedness, and understanding of the world of work significantly affect the employability skills of students in the Cosmetology and Beauty Study Program. In addition, the understanding of the world of work was found to significantly mediate the effects of both industrial field experience and mental preparedness on students' employability outcomes.*

**Keywords:** *Industrial Field Experience (PLI), Mental Preparedness, Employability skills, Understanding of the World of Work.*

**Abstrak.** Penelitian ini dilatar belakangi oleh kondisi *employability skill* masih tergolong rendah. Rendahnya *employability skill* lulusan pendidikan vokasi disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya keterbatasan pengalaman lapangan industri, rendahnya kesiapan mental, serta kurangnya pemahaman terhadap dunia kerja. Riset berikut bermaksud guna menganalisa pengaruh pengalaman lapangan industri dan kesiapan mental terhadap *employability skill*, dengan pemahaman terhadap dunia kerja menjadi variabel mediasi. Pendekatan kuantitatif diadopsi didalam riset berikut, yakni teknik *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS), yang memungkinkan analisis komprehensif terhadap hubungan antar variabel laten, meskipun data tidak berdistribusi normal dan melibatkan banyak indikator. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa pengalaman lapangan industri (PLI), kesiapan mental, dan pemahaman dunia kerja memiliki pengaruh langsung terhadap *employability skill* mahasiswa Program Studi Tata Rias dan Kecantikan. Selanjutnya, pemahaman dunia kerja berperan signifikan memediasi pengaruh pengalaman lapangan industri (PLI) dan kesiapan mental terhadap *employability skill* mahasiswa.

**Kata kunci:** (PLI), Kesiapan Mental, *Employability Skill*, Pemahaman Dunia Kerja.

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam pengembangan potensi individu melalui pembentukan karakter dan pembangunan peradaban bangsa yang berintegritas. Hal ini selaras dengan UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi yang menegaskan bahwasanya pendidikan tinggi tidak cukup fokus atas pengembangan ilmu pengetahuan, namun juga pada pembentukan karakter, peningkatan keterampilan, serta penguatan budaya nasional. Salah satu bentuk pendidikan tinggi yang berperan penting dalam konteks ini adalah

pendidikan vokasi, yang dirancang untuk menyiapkan lulusan agar siap memasuki dunia kerja secara profesional.

Pendidikan vokasi diarahkan pada penguasaan keterampilan terapan dengan tujuan menghasilkan tenaga profesional yang mampu mengaplikasikan, mengembangkan, serta mentransformasikan teknologi dan seni demi mendukung kesejahteraan masyarakat serta memperkaya khazanah budaya bangsa. Dr. Ir. Eka Daryanto (2022) lulusan pendidikan vokasi idealnya memiliki kompetensi praktis yang selaras dengan kebutuhan industri, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan ekonomi dan sosial. Dengan demikian, pendidikan vokasi tidak hanya mencetak tenaga kerja teknis, tetapi juga individu yang adaptif terhadap dinamika dunia kerja.

Agar tetap kompetitif dan diminati di pasar tenaga kerja, lulusan pendidikan vokasi perlu memiliki *employability skill*. Menurut Sunardi & Hasanuddin (2019) penguasaan keterampilan teknis (*hard skills*) saja tidak cukup, sehingga diperlukan penguasaan *employability skill* sebagai pelengkap dan penguat. Fitriyah et al. (2023) menambahkan bahwa *employability skill* merupakan keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk memperoleh, mempertahankan, dan menjalankan pekerjaan secara efektif, serta memudahkan seseorang untuk kembali bekerja saat menghadapi pemutusan hubungan kerja. Chea & Lo (2022) (2022) menjelaskan bahwa keterampilan ini juga mencakup kemampuan adaptasi, pengembangan karier, serta penyesuaian keilmuan dengan tuntutan pekerjaan.

Menurut Putri (2019), pengembangan *employability skill* dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti pembelajaran afektif, tugas akademik, pengalaman industri, dan kegiatan ekstrakurikuler. Namun dalam praktiknya, masih ditemukan rendahnya pemahaman dan implementasi pengembangan keterampilan ini, sehingga menjadi kendala dalam proses pendidikan. Amirullah & Supriatna (2018) menyatakan bahwa kecakapan kerja merupakan integrasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang penting untuk menghadapi tantangan dunia kerja abad ke-21. Sayangnya, *employability skill* lulusan masih belum maksimal karena ketidaksesuaian antara yang diajarkan dan kebutuhan nyata di lapangan.

Badan Pusat Statistik (2025) mencatat bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) lulusan perguruan tinggi mencapai 6,23%, menunjukkan masih adanya ketimpangan antara *output* pendidikan dan kebutuhan dunia kerja. Junianto et al (2024) mengungkapkan bahwa hal ini disebabkan oleh ketidaksinambungan antara sikap, pengetahuan, dan keterampilan kerja yang dimiliki lulusan. Debora (2025) menambahkan bahwa mahasiswa kerap menghadapi kelemahan seperti kurangnya keterampilan, lemahnya manajemen waktu, dan kebingungan dalam menentukan arah karier. Sementara itu, Fauziah & Vantissha (2021) serta Iramadhani &

Astuti (2021) menyoroti minimnya pengalaman lapangan industri sebagai faktor penghambat kesiapan kerja. Wiharja et al. (2020) juga menunjukkan bahwa rendahnya kepercayaan diri menjadi hambatan signifikan dalam kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Berdasarkan hal tersebut yang berpotensi memiliki pengaruh terhadap *employability skill* mahasiswa adalah sebagai berikut:

### **1. Pengalaman Lapangan Industri**

Saragi & Siahaan, (2017) mengatakan magang merupakan suatu bentuk kegiatan akademik berbasis pengalaman kerja lapangan yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap dunia kerja profesional, dengan cara mengintegrasikan pengalaman langsung di lapangan sesuai dengan disiplin ilmu yang sudah didapat selama masa perkuliahan.

### **2. Kesiapan Mental**

Kesiapan mental merupakan suatu tahap kematangan psikologis yang dicapai individu, yang berfungsi sebagai landasan penting dalam memungkinkan seseorang untuk menerima, memahami, serta menginternalisasi dan mengadopsi perilaku atau sikap tertentu secara efektif dalam berbagai konteks kehidupan (Alfendho, 2021).

### **3. Pemahaman Dunia Kerja**

Pemahaman dunia kerja menurut Azizah & Naqiyah, (2017) pemahaman mengenai dunia kerja meliputi pengenalan terhadap minat dan bakat individu yang relevan dengan bidang karir tertentu, serta nilai-nilai yang melekat pada pekerjaan tersebut.

## **3. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang diadopsi didalam riset berikut ialah metode kuantitatif dengan pendekatan survey dengan menggunakan *Structural Equation Modeling - Partial Least Squares* (SEM-PLS). SEM-PLS dipilih sebab bisa menganalisa korelasi diantara variabel laten secara bersamaan, mengakomodasi data dengan distribusi non-normal, serta menangani model dengan jumlah indikator yang besar. Selain itu, metode SEM-PLS mampu mengestimasi baik pengaruh langsung ataupun tidak langsung antar variabel dalam model, sehingga memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh dan mendalam terhadap fenomena yang dikaji.

Definisi operasional variabel bertujuan untuk memberikan batasan yang jelas terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian ini agar dapat diukur secara empiris. Adapun variabel yang dikaji dalam penelitian ini meliputi:

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel *employability skill* pada mahasiswa, yang diukur berdasarkan kemampuan dasar *employability*, keterampilan berkomunikasi, keterampilan kerja sama tim, keterampilan manajemen diri, etika kerja, keterampilan adaptasi.

2. Variabel Independen (X)

Pengalaman Lapangan Industri (PLI) dan Kesiapan Mental berperan sebagai variabel bebas dalam model penelitian ini.

3. Variabel Moderasi/*Mediating*

Variabel Pemahaman Dunia Kerja berperan sebagai variabel yang memediasi pengaruh Pengalaman Lapangan Industri (PLI) dan Kesiapan Mental terhadap *Employability Skill* mahasiswa.

Teknik yang dipakai dalam pengumpulan data yaitu, melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan platform seperti Google Forms. Kuesioner dirancang untuk memperoleh informasi mengenai karakteristik responden serta pengaruh pengalaman lapangan industri (PLI), kesiapan mental, dan pemahaman dunia kerja terhadap *employability skill* mahasiswa Program Studi Tata Rias dan Kecantikan. Selanjutnya, peran pemahaman dunia kerja dalam memediasi pengaruh pengalaman lapangan industri (PLI) dan kesiapan mental terhadap *employability skill* mahasiswa.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **A. Hasil**

##### **1. Uji Validitas dan Reabilitas**

##### **a. Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)**

Indikator dinyatakan memenuhi validitas konvergen bila memiliki nilai *outer loading* lebih tinggi daripada 0,70, serta nilai AVE melebihi 0,50 (Hair et al., 2019).

1) *Outer Loading*Tabel 1. Hasil *Outer Loading*

Item		<i>Outer Loading</i>
Pengalaman Lapangan Industri(PLI)	PLI4	0.770
	PLI5	0.711
	PLI7	0.779
	PLI9	0.785
	PLI10	0.839
	PLI13	0.753
	PLI14	0.769
Kesiapan Mental	KS1	0.782
	KS2	0.756
	KS4	0.748
	KS5	0.812
	KS7	0.876
	KS10	0.860
	KS12	0.793
Pemahaman Dunia Kerja	PDK3	0.820
	PDK4	0.842
	PDK5	0.736
	PDK7	0.875
	PDK8	0.848
	PDK10	0.743
<i>Employability skill</i>	ES1	0.790
	ES5	0.793
	ES7	0.829
	ES8	0.831
	ES10	0.734
	ES11	0.775
	ES13	0.808
	ES14	0.793
	ES 16	0.779
ES 18	0.746	

Sumber: Hasil Pengolahan Data SmartPLS (2025)

Berdasarkan hasil pengujian, ditemukan bahwa beberapa item indikator tidak memenuhi standar validitas konstruk, yang ditunjukkan oleh nilai *outer loading* di bawah batas minimum 0,70. Indikator-indikator yang dimaksud antara lain mencakup PLI-1, PLI-2, PLI-3, PLI-6, PLI-8, PLI-11, PLI-12, dan PLI-15 pada variabel Pengalaman Lapangan Industri, KS-3, KS-6, KS-8, KS-9, dan KS-11 pada variabel Kesiapan Mental PDK-1, PDK-2, PDK-6, PDK-9, PDK-11, dan PDK-12 pada variabel Pemahaman Dunia Kerja serta ES-2, ES-3, ES-4, ES-6, ES-9, ES-12, ES-15, dan ES-17, pada variabel *Employability Skill*.

2) *Average Variance Extracted (AVE)*Tabel 2. *Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel Penelitian	<i>Rata-rata varians diekstraksi (AVE)</i>
Pengalaman Lapangan Industri (PLI)	0.598

Kesiapan Mental	0.648
Pemahaman Dunia Kerja	0.660
<i>Employability Skill</i>	0.622

Sumber: Hasil Pengolahan Data SmartPLS (2025)

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai AVE yang melebihi angka 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing konstruk telah memenuhi kriteria validitas konvergen. Dengan demikian, seluruh konstruk dapat dinyatakan valid secara konvergen.

**b. Uji Validitas Deskriminan (*Discriminant Validity*)**

Validitas diskriminan adalah suatu pengujian untuk memastikan bahwa indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur suatu variabel laten tidak memiliki korelasi yang tinggi dengan variabel laten lain. Dalam SEM-PLS, uji validitas diskriminan umum dilakukan dengan uji *fornell-lacker*. Menurut Ghozali (2012), kondisi tersebut menunjukkan bahwa suatu konstruk memiliki kemampuan membedakan dirinya secara jelas dari konstruk lain.

Tabel 3. Hasil Uji *Fornell-Larcker*

	<i>Employability skill</i>	Kesiapan Mental	Pemahaman Dunia Kerja	Pengalaman Lapangan Industri (PLI)
<i>Employability skill</i>	0.789			
Kesiapan Mental	0.778	0.805		
Pemahaman Dunia Kerja	0.743	0.637	0.812	
Pengalaman Lapangan Industri (PLI)	0.705	0.620	0.703	0.773

Sumber: Hasil Pengolahan Data SmartPLS (2025)

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model telah memenuhi syarat validitas diskriminan berdasarkan pendekatan Fornell-Larcker, karena nilai akar kuadrat AVE dari masing-masing konstruk lebih tinggi dibandingkan korelasinya dengan konstruk lainnya dalam model. Temuan ini menunjukkan bahwa setiap

konstruk memiliki sifat yang unik dan tidak terjadi tumpang tindih dalam proses pengukurannya.

### c. Uji Reliabilitas Variabel

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan dua indikator, yakni *Composite Reliability* (CR) dan Cronbach's Alpha. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila kedua nilai tersebut melebihi angka 0,70, yang mengindikasikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian memiliki konsistensi internal yang baik dalam mengukur konstruk yang dimaksud. Berikut adalah hasil uji validitas dan reabilitas dari penelitian ini:

Tabel 4. *Composite Reliability dan Cronbach's Alpha*

Variabel penelitian	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
Pengalaman Lapangan Industri (PLI)	0.888	0.912
Kesiapan Mental	0.909	0.928
Pemahaman Dunia Kerja	0.896	0.921
<i>Employability skill</i>	0.932	0.943

Sumber: Hasil Pengolahan Data SmartPLS (2025)

Mengacu pada hasil yang disajikan dalam tabel, seluruh indikator dari masing-masing variabel menunjukkan reliabilitas yang memuaskan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* yang masing-masing melampaui ambang batas 0,70, yang secara umum dianggap sebagai nilai minimum yang dapat diterima. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid dan dapat diandalkan.

Uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki konsistensi internal dan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Pada variabel pengalaman lapangan industri (PLI), diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,888 dan *Composite Reliability* sebesar 0,912, yang menandakan bahwa instrumen pengukuran memiliki reliabilitas yang sangat baik. Hasil serupa juga ditemukan pada variabel kesiapan mental, dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,909 dan *Composite Reliability* sebesar 0,928, yang mencerminkan adanya konsistensi internal yang kuat antar item serta keandalan instrumen yang sangat memadai.

Selain itu, variabel pemahaman dunia kerja menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,896 dan *Composite Reliability* sebesar 0,921, yang mengindikasikan bahwa instrumen yang digunakan pada variabel tersebut memiliki reliabilitas yang sangat baik. Adapun variabel employability skill memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,932 dan *Composite Reliability* sebesar 0,943, yang menunjukkan tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi serta keandalan instrumen yang sangat kuat. Oleh karena itu, keseluruhan instrumen yang digunakan untuk mengukur keempat variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam analisis data lebih lanjut.

## 2. Uji Model Struktural

### a. Uji Hipotesis Pengaruh Langsung

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Langsung

Hypothesis	pengaruh	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	<i>T-statistics</i> ( O/STDEV )	<i>P values</i>	Keputusan terhadap hipotesis
H1	PLI-> ES	0.362	0.362	0.103	3.506***	0.063	Diterima
H2	KS-> ES	0.553	0.555	0.083	6.686***	0.000	Diterima
H3	PDK-> ES	0.310	0.300	0.105	2.941***	0.003	Diterima
H4	PLI-> PDK	0.501	0.502	0.096	5.216***	0.000	Diterima
H5	KS-> PDK	0.326	0.329	0.087	3.762***	0.000	Diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data SmartPLS (2025)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) H1: Pengaruh pengalaman lapangan industri (PLI) terhadap *employability skill* mahasiswa terbukti signifikan. Nilai *t-statistic* 3.506 yang melebihi ambang batas signifikansi 2,58, serta menghasilkan *p-value* sebesar 0,063 yang lebih rendah dari 0,10.
- 2) H2: Pengaruh kesiapan mental terhadap *employability skill* mahasiswa, terbukti signifikan. Nilai *t-statistic* sebesar 6.686 yang lebih besar dari 2,58, serta *p-value* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,01.
- 3) H3: Pengaruh pemahaman dunia kerja terhadap *employability skill* mahasiswa terbukti signifika. Dengan nilai *t-statistic*  $2.941 > 2,58$  dan *p-value*  $0,003 < 0,01$ .

- 4) H4: Pengaruh pengalaman lapangan industri (PLI) terhadap pemahaman dunia kerja mahasiswa terbukti signifikan. Dengan *t-statistic* sebesar 5.216 yang melebihi nilai kritis 2,58, serta *p-value* sebesar 0,000 yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,01.
- 5) H5: Pengaruh kesiapan mental terhadap pemahaman dunia kerja mahasiswa terbukti signifikan. Nilai *t-statistic* 3.762 yang melampaui batas nilai kritis 2,58, serta menghasilkan *p-value* sebesar 0,000 yang berada di bawah 0,01.

#### b. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

Hypothesis	pengaruh	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T-statistics ( O/STDEV )	Pvalues	Keputusan terhadap hipotesis
H6	PLI->PDK->ES	0.156	0.149	0.058	2.690***	0.000	Diterima
H7	KS->PDK->ES	0.101	0.101	0.048	2.090**	0.000	Diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data SmartPLS (2025)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) H6: Pengaruh tidak langsung menunjukkan bahwa pemahaman dunia kerja berperan signifikan sebagai variabel mediasi pengaruh antara pengalaman lapangan industri (PLI) dan *employability skill* mahasiswa. Diperoleh nilai *t-statistic* sebesar 2.690, yang melampaui batas nilai kritis 2,58, serta menghasilkan *p-value* sebesar  $0,000 > 0,01$ .
- 2) H7: Pengaruh tidak langsung menunjukkan bahwa pemahaman dunia kerja berperan signifikan sebagai variabel mediasi pengaruh antara kesiapan mental dan *employability skill* mahasiswa. Nilai *t-statistic*  $2,090 < 1,28$  dan *p value*  $0,000 > 0,05$ .

#### c. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

	R-square	Adjusted R-square
<i>Employability skill</i>	0.728	0.719
Pemahaman Dunia Kerja	0.560	0.551

Sumber: Hasil Pengolahan Data SmartPLS (2025)

Nilai adjusted *R-square* pada variabel *employability skill* sebesar 0,719 menunjukkan bahwa variabel pengalaman lapangan industri (PLI) dan kesiapan mental

mampu menjelaskan variasi pada *employability skill* sebesar 71,9%. Dengan demikian, model ini dikategorikan memiliki tingkat ketepatan yang tinggi. Sementara itu, nilai *adjusted R-square* untuk variabel pemahaman dunia kerja sebesar 0,551 mengindikasikan bahwa variabel pengalaman lapangan industri (PLI), kesiapan mental, dan *employability skill* dapat menjelaskan 55,1% variasi pada pemahaman dunia kerja, sehingga model ini dapat dikategorikan dalam tingkat moderat.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengaruh Langsung**

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa pengalaman lapangan industri (PLI) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *employability skill* mahasiswa di Departemen Tata Rias dan Kecantikan. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui nilai *t-statistic* sebesar 3,506 yang melebihi batas kritis 2,58, serta nilai *p-value* sebesar 0,063 yang berada di bawah ambang signifikansi 0,01. Hal ini konsisten dengan temuan Okoye dan Edokpolor (2021), Mardani et al (2017), Achmad (2023) Sifa (2022) yang menunjukkan pengaruh PLI dalam meningkatkan *employability skill*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan mental memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *employability skill* mahasiswa Departemen Tata Rias dan Kecantikan. Hal ini terlihat dari nilai *t-statistic* yang tercatat adalah sebesar 6,686 yang melebihi batas nilai kritis 2,58, dengan *p-value* senilai 0,000 yang nilainya kurang dari 0,01. Dukungan terhadap temuan ini diberikan oleh Chandhika & Saraswati (2019), Maulana & Wrahatnolo (2024), Li et al (2021), Temuan-temuan ini menegaskan bahwa mahasiswa dengan kesiapan mental yang tinggi cenderung memiliki keterampilan kerja yang lebih baik.

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa pemahaman terhadap dunia kerja memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *employability skill* mahasiswa pada Departemen Tata Rias dan Kecantikan. Hal ini terlihat dari nilai *t-statistic* sebesar 2,941 yang melebihi nilai kritis 2,58, serta *p-value* sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,01. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohman (2022), Fahmunisa (2017), Zhafran (2018), Thapa (2024), pemahaman dunia kerja menjadi pondasi penting untuk menerjemahkan pengetahuan dan kesiapan mahasiswa menjadi keterampilan kerja yang nyata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengalaman Lapangan Industri (PLI) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman dunia kerja mahasiswa Departemen Tata Rias dan Kecantikan. Temuan ini didukung oleh nilai *t-statistic* yang

tercatat sebesar 5,216 yang melebihi nilai kritis yang telah ditetapkan 2,58 dan *p-value* sebesar 0,000 yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,01. Hal ini juga memperkuat pendapat Kholifah (2019), Hanum (2017), Sari (2020) Temuan-temuan ini menegaskan bahwa pengalaman industri tidak hanya mengasah keterampilan teknis mahasiswa, tetapi juga memperluas pemahaman mereka terkait proses, standar, dan dinamika dunia kerja.

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa kesiapan mental memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman dunia kerja pada mahasiswa Departemen Tata Rias dan Kecantikan. Hal ini dibuktikan melalui nilai *t-statistic* sebesar 3,762 yang melebihi batas kritis 2,58, serta *p-value* sebesar 0,000 yang berada di bawah ambang signifikansi 0,01. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Mutiara&Sapruwan (2024), Ambarwati (2019), Azky & Mulyana (2024) yang menekankan bahwa kesiapan mental berperan penting dalam membantu mahasiswa memahami serta beradaptasi dengan dinamika dunia kerja.

## 2. Pengaruh Tidak Langsung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemahaman Dunia Kerja berperan sebagai variabel mediasi yang signifikan dalam hubungan antara Pengalaman Lapangan Industri (PLI) dan *employability skill* mahasiswa Departemen Tata Rias dan Kecantikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai *t-statistic* sebesar 2,690 yang lebih besar dari nilai kritis 2,58, serta *p-value* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,01 Hal ini didukung oleh temuan Prasetya (2021), Sari&Mariyanti (2024), Hayati (2024) Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa pengalaman praktik industri yang disertai pemahaman dunia kerja berperan penting dalam pengembangan keterampilan kerja mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel Pemahaman Dunia Kerja terbukti memainkan peran mediasi yang signifikan dalam kaitannya dengan hubungan antara Kesiapan Mental dan *employability skill* mahasiswa Departemen Tata Rias dan Kecantikan pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini dibuktikan dengan nilai *t-statistic* sebesar 2,090 yang lebih besar dari nilai kritis 1,96, serta *p-value* sebesar 0,000. Hal ini juga sejalan dengan temuan Hanana (2021), Delvira (2025), Xia (2020) Seluruh temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman dunia kerja atau bentuk kesiapan adaptif lain berperan penting dalam menjembatani faktor psikologis internal terhadap keterampilan kerja mahasiswa.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pengalaman lapangan industri (PLI) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap employability skill mahasiswa, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai *t*-statistic sebesar 3,506 yang melampaui batas kritis 1,28, serta nilai *p*-value sebesar 0,0063 yang berada di bawah ambang signifikansi 0,01. Kesiapan Mental berpengaruh positif terhadap employability skill mahasiswa terlihat dari nilai *t*-statistic sebesar 6.686 yang lebih besar dari 2,58, serta *p*-value sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,01. Pemahaman dunia kerja berpengaruh positif terhadap employability skill mahasiswa ditunjukkan oleh nilai *t*-statistic sebesar 2.941 > 2,58 dan *p*-value 0,003 < 0,01. Pemahaman dunia kerja berpengaruh positif terhadap employability skill mahasiswa ditunjukkan oleh nilai *t*-statistic sebesar 5.216 > 2,58 dan *p*-value 0,000 < 0,01. Kesiapan mental berpengaruh positif terhadap pemahaman dunia kerja mahasiswa ditunjukkan oleh nilai *t*-statistic tercatat sebesar 3.762 yang melebihi ambang batas nilai kritis 2,58, dan memperoleh *p*-value sebesar 0,000 yang nilainya kurang dari 0,01. Pemahaman dunia kerja memediasi hubungan antara pengalaman lapangan industri (PLI) dan employability skill mahasiswa dibuktikan oleh hasil pengujian menghasilkan nilai *t*-statistic sebesar 2.690. yang nilainya berada di atas nilai kritis 2,58, serta menghasilkan *p*-value sebesar 0,000. Pemahaman dunia kerja memediasi hubungan antara kesiapan mental dan employability skill mahasiswa dibuktikan oleh nilai *t*-statistic sebesar 2.090 yang melebihi nilai kritis 1,96, serta *p*-value sebesar 0,000.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Achmad, F., Kholis, N., Dianawati, R., Rahmatullah, D., Nugroho, Y. S., & Uulaa, R. F. R. (2023). The Influence of Industrial Work Practice Experience-Career Information on Student Competence with Work Motivation as an Intervening Variable in Bachelor of Electrical Engineering Education Graduates. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 4(6), 700–709. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v4i6.430>
- Alfendho, A. (2021). *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kesiapan Mental Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI SMAN 4 Pekanbaru*. Universitas Islam Riau.
- Ambarwati, N. (2019). Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Motivasi Kerja dan Self-Efficacy terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Demak. *Skripsi: Universitas Negeri Semarang*. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i3.42409>
- Amirullah, M., & Supriatna, M. (2018). Pengembangan Instrumen Kecakapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling Vol*, 4(2). <https://doi.org/10.26858/jpkk.v4i2.5959>
- Azizah, N., & Naqiyah, N. (2017). *The implementation of future ladders in information services to improve the carrer planning of class IPA X senior high school 11 Surabaya*

*penggunaan tangga masa depan dalam layanan informasi untuk meningkatkan perencanaan karir siswa kelas X IPA di SMA ne.*

- Azky, S., & Mulyana, O. P. (2024). Hubungan antara Modal Psikologis dengan Kesiapan Kerja pada Mahasiswa. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 11(2), 1098–1115. <https://doi.org/10.26740/cjpp.v11n2.p1098-1114>
- BPS. (2025). <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE3OSMy/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html#:~:text=Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan%2C 2024>
- Chandhika, J., & Saraswati, K. D. H. (2019). Peran modal psikologis dan dukungan organisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa internship. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 3(1), 179–186. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v3i1.3406>
- Chea, S., & Lo, W. Y. W. (2022). International connectivity and employability in Cambodian higher education: A case study of developing employability skills in English language education. *Educational Research and Evaluation*, 27(3–4), 335–356. <https://doi.org/10.1080/13803611.2022.2041875>
- Debora, N. (2025). Analisis swot dalam perencanaan strategi studi kasus pendekatan untuk daya saing pada mahasiswa pendidikan penyuluhan agama semester III. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 1106–1111. <https://doi.org/10.35931/pediaqu.v4i2>
- Delvira, A., Citra, W., & Ira, H. (2025). pengaruh future time perspective terhadap employability mahasiswa tingkat akhir dimediasi oleh career adaptability. *Jurnal Psikologi Malahayati*.
- Dr. Ir. Eka Daryanto, et al. (2022). *Model Manajemen Pelatihan Pendidikan Vokasi*. EMSUPRESS.
- FAHMUNNISA, F. (2017). *analisis kesiapan kerja mahasiswa tata rias universitas negeri jakarta dalam menghadapi masyarakat ekonomi asean*. universitas negeri jakarta.
- Fauziah, Y., & Vantissha, D. (2021). Pengaruh implementasi kegiatan merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) terhadap mahasiswa di program studi sistem informasi fakultas ilmu komputer universitas esa unggul. *Jurnal Abdimas*, 8(2), 117–123.
- Fitriyah, F., Putro, S. C., & Rahmawati, Y. (2023). Hubungan Pemahaman Teaching Factory dan Employability Skills Terhadap Self Efficacy Serta Dampaknya Pada Kesiapan Technopreneurship di Era Digitalisasi Siswa SMKN di Kota Malang. *Jurnal Vokasi Informatika*, 140–148. <https://doi.org/10.24036/javit.v3i3.161>
- Hanana, N. F. (2021). *Employability skills sebagai mediator pengaruh self esteem dan social support terhadap career adaptability mahasiswa*. Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hanum, F. (2017). *hubungan pengalaman praktik kerja lapangan (pkl) dengan kesiapan kerja mahasiswa pendidikan tata rias angkatan 2012 universitas negeri jakarta*. universitas negeri jakarta.
- Hayati, A. N. (2024). *Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) Dan Employability Skills Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Banyudono*.
- Junianto, M., Sakti, I. P., Nugraha, Y. A., Asfitri, M. K., & Zain, T. S. (2024). Dinamika Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Vokasi: Studi Pada Mahasiswa Yang Melakukan Magang Indsutri. *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Bisnis*, 4(2), 1–10.

<https://doi.org/10.5281/zenodo.11436827%20>

- Kholifah, S. N. (2019). *kontribusi kunjungan studi lapangan dan praktik industri terhadap wawasan kerja mahasiswa program studi pendidikan teknik bangunan universitas pendidikan INDONESIA*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Li, X., Zhang, Q., Cao, Y., Yang, J., & Yang, M. (2021). An exploration into the influence of higher vocational students' psychological capital on their employability. *SHS Web of Conferences*, 96, 2007. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20219602007>
- Mardani, N., Rostamailis, R., & Hayatunnufus, H. (2017). Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Tata Kecantikan Kulit Smk Negeri 6 Padang dalam Melaksanakan Praktik Kerja Industri (Prakerin). *Journal of Home Economics and Tourism*, 14(1), 437640.
- Maulana, M., & Wrahatnolo, T. (2024). Influence of Industrial Internship Experience and Self-Efficacy Towards work Readiness of Industrial Electrical Engineering Students. *Journal of Educational Technology Studies and Applied Research*, 1(1), 590708. <https://doi.org/10.70125/jetsar.v1i1y2024a9>
- Mutiara, R., & Sapruwan, M. (2024). Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Intervening. *MASTER: Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan*, 4(2), 215–223. <https://doi.org/10.37366/master.v4i2.1561>
- Prasetya, D. D. (2021). *Hubungan Praktik Kerja Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pemahaman Akuntansi dengan Kesiapan Kerja (Studi Korelasi Siswa Program Akuntansi Keuangan Lembaga (AKL) SMK Batik 1 Surakarta)*.
- Pratama, P. G., Rahmawati, Y., & Herwanto, H. W. (2021). Pengaruh locus of control, praktik kerja lapangan, dan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas xii teknik instalasi tenaga listrik Smk se-Kabupaten Magetan. *Jurnal Inovasi Teknologi Dan Edukasi Teknik*, 1(1), 10–16. <https://doi.org/10.17977/UM068v1n1p10-16>
- Putri, A. U. R. D. W. I. (2019). *Analisis Employability Skills Peserta Didik pada Pendidikan Kejuruan Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Pekanbaru*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim RIAU. <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/23519>
- Rohman, M., Sudjimat, D. A., & Sugandi, R. M. (2022). Dukungan Keluarga dan Kesiapan Kerja di Kalangan Siswa SMK di Indonesia: Efek Mediasi dari Wawasan Dunia Kerja. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Undiksha*, 10(1), 1–9. <https://doi.org/10.23887/jptm.v10i1.43409>
- Saragi, C. S. R., & Siahaan, F. E. (2017). Clustering dan visualisasi data magang mahasiswa Politeknik Negeri Batam. *SENTIA 2017*, 9.
- Sari, Y. (2020). Pengaruh Pengalaman Lapangan Industri terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi D4 Manajemen Perhotelan Angkatan 2015 Universitas Negeri Padang. *Jurnal Kajian Pariwisata Dan Bisnis Perhotelan*, 1(2), 77–81.
- Sari, Y. P., & Mariyanti, E. (2024). Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin), Informasi Dunia Kerja Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS) Vol*, 4(01). <https://doi.org/10.47233/jebs.v4i1.1577>
- Sifa, N. S., Sudjani, S., & Rahayu, S. (2022). The influence of industrial work practices on employability skills of vocational high school. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 22(3), 240–251. <https://doi.org/doi.org/10.17509/jpp.v22i3.51029>

- Sunardi, S., & Hasanuddin, H. (2019). Pengembangan employability skill mahasiswa vokasi melalui pembelajaran stem-project based learning. *SemanTECH (Seminar Nasional Teknologi, Sains Dan Humaniora)*, 1(1), 210–217. <https://doi.org/10.30869/semantech.v4i1>
- Thapa, H. S. (2024). Development of employability skills through work-based learning. *Journal of Technical and Vocational Education and Training*, 18(1), 102–111. <https://doi.org/10.3126/tvet.v18i1.62750>
- Wiharja, H., Rahayu, S., & Rahmiyati, E. (2020). Pengaruh self efficacy terhadap kesiapan kerja mahasiswa pendidikan vokasi. *Voatech: Vocational Education and Technology Journal*, 2(1), 11–18. <https://doi.org/10.38038/vocatech.v2i1.40>
- Xia, T., Gu, H., Huang, Y., Zhu, Q., & Cheng, Y. (2020). The relationship between career social support and employability of college students: A moderated mediation model. *Frontiers in Psychology*, 11, 28. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.00028>
- Zhafran, F. (2018). *Hubungan Hasil Uji Kompetensi Bidang Kecantikan dengan Kesiapan Kerja Peserta Pelatihan Kejuruan Tata Rias PPKD Jakarta Timur*. UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA.